

## **Sosialisasi Pembuatan QRIS Di Salah Satu UMKM Desa Negeri Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim**

Seni Yati, Sri Agustina, Cholida Hanoum, Tina Juniarti, Melka Melia Utami, Bunga Nursahara Bastoni, Laudya Mala Chyntia, Muhammad Walidin

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding email: [seniyati870@gmail.com](mailto:seniyati870@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

#### **Keywords**

UMKM, QRIS, Pembayaran Digital, Literasi Keuangan Digital, Pengabdian Kepada Masyarakat

#### **Kata kunci**

MSMEs, QRIS, Digital Payments, Digital Financial Literacy, Community Service

### **ABSTRACT**

Digital transformation in payment systems is crucial for MSMEs to improve transaction efficiency and business competitiveness. However, many rural MSMEs have not yet adopted cashless payments due to low digital financial literacy and limited technical assistance. This community service activity aims to improve digital financial literacy and the ability to use QRIS among MSMEs in Negeri Agung Village, Rambang District, Muara Enim Regency through outreach and assistance. The method used was a participatory-educational approach through preparation, implementation, and monitoring and evaluation stages. The activity results showed an increase in partners' understanding of QRIS from 30% to 85% and an increase in technical capability from 0% to 80% of MSMEs with active QRIS. Furthermore, partners' confidence and readiness to use digital payments also increased. This activity has proven effective in encouraging digital payment adoption among rural MSMEs and has the potential to be developed into other digital business assistance programs.

### **ABSTRAK**

Transformasi digital dalam sistem pembayaran penting bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan daya saing usaha. Namun, banyak UMKM di perdesaan belum mengadopsi pembayaran non-tunai karena rendahnya literasi keuangan digital dan terbatasnya pendampingan teknis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan digital serta kemampuan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Desa Negeri Agung, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim melalui sosialisasi dan pendampingan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif melalui tahap persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mitra tentang QRIS dari 30% menjadi 85% serta peningkatan kemampuan teknis dari 0% menjadi 80% UMKM yang memiliki QRIS aktif. Selain itu, kepercayaan diri dan kesiapan mitra dalam menggunakan pembayaran digital juga meningkat. Kegiatan ini terbukti efektif dalam mendorong adopsi pembayaran digital pada UMKM perdesaan dan berpotensi dikembangkan pada program pendampingan usaha digital lainnya.

## Pendahuluan

Transformasi digital dalam sektor ekonomi menjadi fenomena global yang tidak terpisahkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu bentuk nyata dari transformasi tersebut adalah digitalisasi sistem pembayaran yang bertujuan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan inklusi keuangan. Di berbagai negara, penggunaan pembayaran digital berbasis kode respons cepat (Quick Response Code/QR Code) telah berkembang pesat, khususnya setelah pandemi COVID-19 yang mendorong masyarakat untuk mengurangi transaksi tunai demi alasan kesehatan dan keamanan (Aji et al., 2020; Chen et al., 2022). Di Indonesia, digitalisasi pembayaran menjadi bagian penting dalam agenda pembangunan ekonomi nasional, terutama untuk mendorong inklusi keuangan dan memperkuat daya saing pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional (Suryono et al., 2021).

Meskipun demikian, implementasi pembayaran digital belum merata, terutama di wilayah perdesaan. UMKM di Desa Negeri Agung, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim, masih menghadapi berbagai kendala dalam mengadopsi sistem pembayaran digital berbasis QRIS. Permasalahan utama yang dihadapi mitra UMKM meliputi rendahnya literasi digital dan keuangan, keterbatasan pemahaman mengenai manfaat QRIS, kekhawatiran terhadap keamanan transaksi, serta minimnya pendampingan teknis dalam proses pendaftaran dan penggunaan QRIS. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM tetap bergantung pada transaksi tunai yang kurang efisien dan berisiko, sehingga membatasi peluang perluasan pasar dan peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen nyata dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan keterampilan digital pelaku UMKM di wilayah tersebut (Nugroho & Setyowati, 2022).

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan penggunaan sistem pembayaran digital mampu meningkatkan kesiapan dan adopsi teknologi oleh UMKM. Studi yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2021) menunjukkan bahwa edukasi pembayaran non-tunai secara signifikan meningkatkan pemahaman dan minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QR Code Payment. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rahmawati dan Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa rendahnya adopsi teknologi bukan semata-mata disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur, melainkan lebih pada aspek pengetahuan, sikap, dan kepercayaan pelaku usaha terhadap teknologi baru.

Dari sisi kebijakan, pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia telah menetapkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran berbasis QR Code sejak tahun 2019. Kebijakan ini bertujuan menyederhanakan sistem pembayaran, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memperluas inklusi keuangan, khususnya bagi UMKM (Bank Indonesia, 2019). Berbagai studi menegaskan bahwa implementasi QRIS mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat transaksi, dan mendukung pencatatan

keuangan yang lebih baik pada UMKM (Putra & Sari, 2022; Widodo et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan PKM yang berfokus pada sosialisasi dan pendampingan pembuatan QRIS memiliki dasar empiris dan regulatif yang kuat.

Berdasarkan permasalahan dan temuan penelitian sebelumnya, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKM ini adalah sosialisasi dan pendampingan langsung pembuatan serta penggunaan QRIS kepada pelaku UMKM di Desa Negeri Agung. Kegiatan ini dirancang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai QRIS, tetapi juga melatih keterampilan praktis mulai dari proses pendaftaran, penggunaan aplikasi pembayaran, hingga simulasi transaksi. Pendekatan partisipatif dipilih agar mitra UMKM terlibat aktif dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara berkelanjutan (Susanto et al., 2021). Dengan adanya pendampingan yang sistematis, diharapkan hambatan psikologis dan teknis dalam adopsi QRIS dapat diminimalkan.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan literasi keuangan digital dan kemampuan pelaku UMKM Desa Negeri Agung dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS secara mandiri. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai manfaat dan mekanisme QRIS, (2) membantu mitra UMKM memiliki akun QRIS yang aktif dan siap digunakan, serta (3) mendorong perubahan perilaku transaksi dari tunai menuju non-tunai yang lebih efisien dan aman. Pencapaian tujuan tersebut diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan daya saing UMKM dan mendukung percepatan inklusi keuangan di wilayah perdesaan.

## Method

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode **partisipatif-edukatif**, yang menekankan keterlibatan aktif mitra UMKM dalam setiap tahapan kegiatan. Bentuk pelaksanaan kegiatan meliputi **sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung** terkait pembuatan serta penggunaan QRIS. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital dan adopsi teknologi pada pelaku UMKM, khususnya di wilayah perdesaan (Susanto et al., 2021; Nugroho & Setyowati, 2022). Kegiatan ini melibatkan dosen sebagai fasilitator utama dan mahasiswa sebagai pendamping lapangan dalam rangka implementasi tridarma perguruan tinggi.

Aktivitas dosen dalam kegiatan ini meliputi penyusunan materi sosialisasi QRIS, penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif, pelatihan teknis pendaftaran QRIS, serta pendampingan penggunaan QRIS dalam simulasi transaksi. Selain itu, dosen juga berperan dalam melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Aktivitas mahasiswa dilaksanakan dalam bentuk **Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik berbasis literasi keuangan digital**, yang meliputi pendampingan individual kepada mitra UMKM, membantu proses registrasi QRIS, serta mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan mahasiswa terbukti mampu meningkatkan efektivitas pendampingan karena adanya interaksi yang lebih intensif dengan mitra (Rahmawati & Hidayat, 2020).

Mitra dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM di **Desa Negeri Agung, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim**, yang bergerak di bidang usaha makanan dan minuman serta perdagangan eceran. Jumlah mitra yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak **10 pelaku UMKM**, yang sebagian besar masih menggunakan sistem pembayaran tunai dan belum memiliki QRIS. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal dan kesediaan pelaku UMKM untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Secara umum, mitra memiliki keterbatasan dalam literasi digital, namun menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mengembangkan usahanya melalui pemanfaatan teknologi pembayaran digital (Putra & Sari, 2022).

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama, yaitu **pra-kegiatan, kegiatan inti, serta monitoring dan evaluasi**. Tahap pra-kegiatan meliputi survei awal, observasi kondisi mitra, koordinasi dengan perangkat desa, serta penyusunan materi sosialisasi. Tahap kegiatan inti dilaksanakan melalui kegiatan bertajuk "**Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan QRIS bagi UMKM Desa Negeri Agung**", yang mencakup penyampaian materi tentang konsep dan manfaat QRIS, demonstrasi pendaftaran QRIS, serta simulasi penggunaan QRIS dalam transaksi. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan tingkat pemahaman mitra setelah kegiatan berlangsung (Pratiwi et al., 2021).

Evaluasi kegiatan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi **selama kegiatan berlangsung** dan evaluasi **pasca kegiatan**. Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi mitra, diskusi, serta tanya jawab untuk mengukur pemahaman langsung terhadap materi yang disampaikan. Sementara itu, evaluasi pasca kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara singkat untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mitra dalam menggunakan QRIS. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan serta merumuskan rekomendasi tindak lanjut agar penggunaan QRIS dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh mitra UMKM (Widodo et al., 2023).

## **Hasil dan Pembahasa**

### **Tahap Persiapan (*Preparation Stage*)**

Tahap persiapan merupakan fase awal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini dilakukan perencanaan kegiatan, pengumpulan data awal, serta analisis kebutuhan mitra UMKM di Desa Negeri Agung, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim. Perencanaan kegiatan difokuskan pada penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan QRIS yang disesuaikan dengan karakteristik mitra, khususnya tingkat literasi digital dan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi pembayaran non-tunai. Materi yang disiapkan mencakup pengenalan konsep QRIS, manfaat penggunaan QRIS bagi UMKM, prosedur pendaftaran QRIS, serta praktik penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari (Putra & Sari, 2022).

Pengumpulan data awal dilakukan melalui observasi dan wawancara singkat dengan pelaku UMKM. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar

mitra masih mengandalkan transaksi tunai dan belum memahami mekanisme pembayaran digital secara komprehensif. Dari 10 pelaku UMKM yang menjadi mitra, hanya 20% yang pernah mendengar tentang QRIS, namun belum ada yang benar-benar memahami cara pendaftaran dan penggunaannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Setyowati (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi digital menjadi faktor utama lambatnya adopsi sistem pembayaran digital di wilayah perdesaan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tim PKM menyusun strategi penyampaian materi yang sederhana, praktis, dan berbasis pada pengalaman langsung mitra.



Hasil tahap persiapan menunjukkan bahwa mitra UMKM memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap pendampingan teknis dan edukasi yang aplikatif. Oleh karena itu, materi sosialisasi tidak hanya menekankan aspek konseptual, tetapi juga difokuskan pada simulasi langsung dan studi kasus sederhana yang relevan dengan aktivitas usaha mitra. Pendekatan ini dinilai penting untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan mitra terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran yang aman dan efisien (Pratiwi et al., 2021).

### **Tahap Pelaksanaan dan Analisis (*Implementation Stage and Analysis*)**

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan "**Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan QRIS bagi UMKM Desa Negeri Agung**". Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan menerapkan metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung. Pelaksanaan dimulai dengan penyampaian materi mengenai pentingnya transformasi digital dalam sektor UMKM dan peran QRIS dalam mendukung efisiensi transaksi. Selanjutnya, fasilitator menjelaskan langkah-langkah pendaftaran QRIS melalui penyedia jasa pembayaran yang telah bekerja sama dengan Bank Indonesia.

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan observasi terhadap respons dan partisipasi mitra UMKM. Hasil observasi menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta, ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait keamanan transaksi, biaya layanan, dan manfaat jangka panjang penggunaan QRIS. Sebagian mitra awalnya menunjukkan keraguan terhadap penggunaan QRIS karena kekhawatiran akan risiko penipuan dan kesulitan teknis. Namun, setelah diberikan penjelasan dan simulasi transaksi, persepsi mitra mulai berubah secara positif. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati dan Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pelaku UMKM terhadap teknologi keuangan digital.



Analisis hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan langsung sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan mitra. Dari 10 UMKM peserta, sebanyak 8 UMKM (80%) berhasil menyelesaikan proses pendaftaran QRIS dan memiliki kode QR yang siap digunakan pada akhir kegiatan. Sementara itu, 2 UMKM lainnya masih dalam proses verifikasi data oleh penyedia layanan pembayaran. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan kondisi awal, di mana tidak satu pun mitra memiliki QRIS aktif. Hasil ini mendukung penelitian Widodo et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendampingan intensif mampu mempercepat adopsi QRIS pada UMKM.

Untuk memperjelas hasil pelaksanaan kegiatan, berikut disajikan contoh tabel data peserta kegiatan:

**Tabel 1. Data Peserta UMKM Kegiatan Sosialisasi QRIS**

No	Nama UMKM	Jenis Usaha	Status QRIS Sebelum	Status QRIS Sesudah
1	UMKM A	Kuliner	Tidak ada	Aktif
2	UMKM B	Warung	Tidak ada	Aktif
3	UMKM C	Kuliner	Tidak ada	Proses verifikasi
4	UMKM D	Sembako	Tidak ada	Aktif
...	...	...	...	...

## Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta dampaknya terhadap peningkatan literasi dan keterampilan mitra UMKM. Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi selama kegiatan dan evaluasi pasca kegiatan. Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi mitra, kemampuan mengikuti instruksi, serta keterlibatan dalam diskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta aktif terlibat dalam sesi tanya jawab dan praktik, yang mengindikasikan tingkat ketertarikan dan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan.

Evaluasi pasca kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner sederhana dan wawancara singkat. Kuesioner dirancang untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan sikap mitra terhadap penggunaan QRIS sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Tingkat pemahaman mitra mengenai konsep dan manfaat QRIS meningkat dari rata-rata 30% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah kegiatan, atau mengalami peningkatan sebesar 55%. Selain itu, minat mitra untuk menggunakan QRIS secara berkelanjutan meningkat dari 40% menjadi 90%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Santoso dan Prabowo (2021) yang menyatakan bahwa edukasi pembayaran digital mampu meningkatkan kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi finansial.



Wawancara pasca kegiatan juga menunjukkan bahwa mitra mulai merasakan manfaat QRIS, seperti kemudahan transaksi dan potensi menarik konsumen yang terbiasa menggunakan pembayaran non-tunai. Beberapa mitra menyatakan bahwa penggunaan QRIS membantu mereka dalam pencatatan transaksi yang lebih rapi, meskipun masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk optimalisasi penggunaan fitur-fitur pendukung. Hasil ini menguatkan temuan Suryono et al. (2021) mengenai peran fintech dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM.

### **Kendala dan Permasalahan yang Dihadapi serta Solusi**

Meskipun kegiatan pengabdian berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Kendala utama adalah keterbatasan jaringan internet di lokasi kegiatan, yang menyebabkan proses pendaftaran QRIS pada beberapa mitra mengalami keterlambatan. Selain itu, sebagian mitra mengalami kesulitan dalam menyiapkan dokumen administratif yang dibutuhkan untuk pendaftaran QRIS, seperti rekening bank dan identitas usaha. Kendala serupa juga ditemukan dalam penelitian Zahra dan Malik (2023) yang menyoroti tantangan digitalisasi UMKM di wilayah perdesaan.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan pendampingan lanjutan secara bertahap dan fleksibel. Tim PKM memberikan panduan tertulis dan membuka layanan konsultasi pasca kegiatan bagi mitra yang belum menyelesaikan proses pendaftaran QRIS. Selain itu, koordinasi dengan perangkat desa dan pihak terkait juga dilakukan untuk mendukung kelancaran akses informasi dan infrastruktur. Pendekatan ini diharapkan dapat memastikan keberlanjutan penggunaan QRIS oleh mitra UMKM setelah kegiatan pengabdian selesai (Utami & Kuncoro, 2020).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembuatan QRIS memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan digital dan kesiapan teknologi pelaku UMKM di Desa Negeri Agung. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi dan pendampingan langsung memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi digital UMKM di wilayah perdesaan.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan pembuatan QRIS pada UMKM di Desa Negeri Agung, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim, telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan literasi keuangan digital dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran non-tunai secara mandiri. Kegiatan ini menjawab permasalahan utama mitra yang sebelumnya memiliki keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan teknologi pembayaran digital, khususnya QRIS, serta masih bergantung pada transaksi tunai dalam aktivitas usahanya.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik pada aspek **hard skills** maupun **soft skills** mitra UMKM. Peningkatan **hard skills** tercermin dari kemampuan teknis pelaku UMKM dalam melakukan pendaftaran dan penggunaan QRIS, yang meningkat dari 0% sebelum kegiatan menjadi 80% UMKM yang telah memiliki QRIS aktif setelah kegiatan, sementara sisanya masih dalam tahap verifikasi. Selain itu, tingkat pemahaman mitra terhadap konsep, manfaat, dan mekanisme QRIS mengalami peningkatan dari rata-rata 30% menjadi 85%, atau meningkat sebesar 55%. Peningkatan **soft skills**

terlihat dari bertambahnya kepercayaan diri, sikap terbuka terhadap inovasi digital, serta motivasi mitra untuk mengembangkan usaha melalui pemanfaatan teknologi pembayaran non-tunai, yang tercermin dari peningkatan minat penggunaan QRIS dari 40% menjadi 90% pasca kegiatan.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembuatan QRIS terbukti efektif dalam mendorong perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelaku UMKM terhadap transformasi digital. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan, integrasi dengan program desa atau lembaga keuangan, serta penerapan pada bidang lain seperti pencatatan keuangan digital, pemasaran digital, dan pengelolaan usaha berbasis aplikasi. Selain itu, penelitian dan pengabdian selanjutnya dapat difokuskan pada pengukuran dampak jangka panjang penggunaan QRIS terhadap peningkatan omzet dan keberlanjutan usaha UMKM, khususnya di wilayah perdesaan.

### Referensi

- Aji, H. M., Berakon, I., & Riza, A. F. (2020). The effects of subjective norm and knowledge about *riba* on intention to use e-money in Indonesia.
- Bank Indonesia. (2019). *Blueprint sistem pembayaran Indonesia 2025*. Bank Indonesia.
- Chen, Y., Lu, Y., & Wang, B. (2022). Cashless payment adoption and small business performance. *Electronic Commerce Research*, 22(1), 45–67. <https://doi.org/10.1007/s10660-020-09415-3>
- Dewi, N. K., & Winarno, W. W. (2021). Adoption of digital payment systems among micro and small enterprises. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 20(2), 123–135.
- Hidayat, A., & Rahman, M. (2022). Financial inclusion and MSME growth in developing countries. *International Journal of Economics and Business Research*, 14(4), 389–402.
- Kurniawan, D., & Lestari, S. (2020). Cashless society and sustainability of MSMEs. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 55–66.
- Nugroho, A., & Setyowati, R. (2022). Tantangan literasi digital UMKM di wilayah perdesaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 201–210.
- Pratiwi, R., Sari, M., & Putra, A. (2021). Edukasi QR code payment sebagai upaya peningkatan literasi keuangan UMKM. *Jurnal Abdimas*, 5(1), 33–41.
- Putra, A. R., & Sari, D. P. (2022). Implementasi QRIS dan efisiensi operasional UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(2), 98–109.
- Rahmawati, Y., & Hidayat, S. (2020). Digital financial literacy and MSMEs performance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 412–423.
- Santoso, B., & Prabowo, H. (2021). Adoption of digital payment systems in MSMEs. *Journal of Business and Management*, 23(2), 156–168.
- Sari, I. P., & Nugraha, F. (2023). QRIS and transaction behavior change in small businesses. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(1), 1–12.
- Setiawan, R., & Widjaja, G. (2021). Financial technology and MSME resilience. *Asian Journal of Business Research*, 11(3), 77–92.

Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2021). Challenges and trends of fintech adoption in Indonesia. *Information Development*, 37(1), 113–124. <https://doi.org/10.1177/0266666920901423>

Susanto, E., Wibowo, A., & Laksmi, D. (2021). Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2), 89–97.

Utami, N., & Kuncoro, M. (2020). MSMEs and digital transformation in rural areas. *Economic Journal of Emerging Markets*, 12(2), 165–176.

Widodo, T., Prasetyo, E., & Handayani, S. (2023). QRIS implementation and financial recording of MSMEs. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 44–56.

Wijaya, D., & Arifin, Z. (2022). Trust issues in digital payment adoption. *Journal of Financial Innovation*, 8(2), 101–114.

Yuliana, R., & Hasanah, U. (2021). Cashless policy and MSMEs readiness. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 13(2), 145–158.

Zahra, F., & Malik, A. (2023). Digital inclusion challenges in rural communities. *Journal of Rural Development Studies*, 9(1), 23–35.

---